

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang diajarkan disekolah merupakan mata pelajaran yang sangat penting, terutama bagi siswa, karena mata pelajaran ini sangat peka bagi keselarasan hidup siswa dalam melaksanakan segala aktivitas baik di sekolah maupun di lingkungan lainnya, terutama dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang ada didalam kelas maupun praktek.

Di sekolah mata pelajaran Pendidikan Jasmani juga berperan dalam melatih keterampilan pada komponen-komponen yang ada dalam tubuh seperti fisik (jasmani), jiwa (rohani), dan daya pikir (intelektual). Seperti ungkapan filosofis lama yaitu "*Mensano in Corporesano*" yang artinya "*Didalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat*". Sebaliknya Pendidikan jasmani di sekolah tidak akan berperan dengan baik apabila kedua unsur dari proses belajar mengajar yaitu guru dan siswa kurang paham dan selalu jenuh dalam menjalankan pengajaran dan menerima materi pembelajaran selama kegiatan belajar mengajar dikelas tersebut.

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana yang mengarah kepada pencapaian tujuan dari kegiatan belajar yang sudah dirumuskan dan ditetapkan sebelumnya. Tercapainya tujuan belajar seperti yang telah ditetapkan tersebut merupakan suatu gambaran keberhasilan belajar siswa dan keberhasilan guru mentransfer pengetahuan kepada siswa. Oleh sebab itu , penetapan tujuan belajar sangat diperlukan. Tujuan pembelajaran

berfungsi untuk memberi arah kepada proses belajar mengajar dan menentukan perilaku yang dianggap sebagai bukti belajar.

Disini peranan gurulah yang paling penting atas terciptanya proses belajar dan hasil belajar di dalam kegiatan belajar mengajar dikelas tersebut. Dengan bisa memanfaatkan/memilih metode-metode dan pendekatan yang bervariasi dalam penyampaian materi pembelajaran praktek selama kegiatan dan proses belajar mengajar penjas. Sehingga siswa tidak mudah jenuh yang kemudian akan dapat meningkatkan kemauan belajar siswa tinggi terhadap materi yang telah disajikan. Dengan demikian dapat menghasilkan proses belajar dan hasil belajar yang baik.

Keberhasilan guru dalam suatu proses pengajaran dapat dilihat dari daya serap siswa yang dilakukan melalui evaluasi hasil belajar. Jika hasil evaluasi baik, maka tujuan belajar tercapai sdangkan jika hasil belajar tidak baik, maka tujuan belajar tidak tercapai. Sama halnya dengan proses pengajaran pendidikan jasmani. Untuk mencapai prestasi yang maksimal dalam pembelajaran pendidikan jasmani dibutuhkan pemnbelajaran yang terprogram yaitu pembelajaran yang memiliki tujuan yang jelas dan materinya sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan, serta memiliki alternative metode atau gaya mengajar yang sesuai dengan bentuk kegiatan materi yang diberikan.

Sepak bola termasuk kedalam salah satu materi yang diajarkan pada mata pelajaran pendidikan jasmani kelas VIII SMP Nur Azizi Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang, dan yang menjadi bagian dari materi tersebut adalah dribbling. Mielke ( 2007:1 ) mengatakan bahwa menggiring (*dribbling*) adalah keterampilan dasar dalam sepak bola karena semua pemain harus mampu menguasai bola saat sedang bergerak, berdiri atau bersiap melakukan operan atau tembakan. Ketika pemain menguasai kemampuan dribbling secara efektif, sumbangan mereka didalam pertandingan akan sangat besar.

Dari hasil observasi yang dilakukan di SMP Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa Kabupaten Deli serdang menunjukkan bahwa siswa sangat antusias setiap masuknya pelajaran penjas terutama masuk pada materi sepak bola. Antusias yang berupa keinginan bermain bola

saja namun dalam pembelajaran materi sepak bola yang diajarkan oleh guru siswa kurang maksimal. Disisi lain antusias siswa ini kian tidak sempurna dikarenakan dalam kegiatan belajar mengajarnya variasi –variasi mengajar dari guru kurang maksimal dalam membawa materi sepak bola dan dalam sub materinya. Sehingga mudah membuat siswa merasa jenuh.

Setelah peneliti mengamati kelas VIII dan hasil penilaian dribblingnya, Ada masalah lain yang muncul selain masalah yang ada diatas, peneliti juga menemukan beberapa masalah lain sehingga membuat peneliti makin berminat untuk meneliti materi sepak bola dikelas tersebut, masalah lain yang timbul yaitu hasil dribbling sepak bola rendah, contohnya pada pembelajaran dribbling sepak bola banyak ditemukan siswa belum memahami cara menggiring bola dengan baik.

Disini kebanyakan siswa menggiring bola jauh dari kaki dan bola terlalu liar tidak sesuai kontrol, serta posisi pergelangan kaki yang kaku sewaktu menggiring bola, nilai dribbling sepak bola belum mencapai standart nilai ketuntasan minimal (KKM), dimana fakta yang peneliti dapatkan pada hasil belajar dribbling siswa kelas VIII<sup>a</sup> SMP Nur Azizi yaitu presentase hasil belajar dribbling yang menerangkan dari 40 siswa yang ikut dalam aktivitas belajar dribbling hanya 7 orang saja yang mengalami perubahan dalam hasil belajar dribbling atau yang mencapai nilai KKM pada materi dribbling sepak bola tersebut, selebihnya belum mengalami perubahan, jika di presentasekan tingkat keberhasilan belajar dribbling dalam satu kelas yaitu hanya 20 % jumlah siswa dari 40 jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran dribbling. Dan yang belum berhasil dinyatakan dalam persen yaitu 80 % dengan nilai KKM yang dituntut dari sekolah yaitu 75 untuk kelas VIII.

Kemudian fakta lain yang peneliti dapatkan yaitu kurang maksimalnya kepedulian siswa tentang bagaimana cara mendribbling bola dengan benar dalam kegiatan belajar mengajar pada materi sepak bola khususnya dribbling, dan kurangnya motivasi guru dan siswa dalam mempelajari sub materi dribbling sepak bola pada kegiatan pada kegiatan praktek sepak bola di

kelas tersebut. Hal ini ditunjukkan pada hasil presentase penilaian dribbling yang telah di peroleh.

Seiring dengan uraian diatas, penggunaan strategi atau variasi dalam kegiatan proses belajar mengajar dribbling dalam permainan sepak bola merupakan cara atau pendekatan yang bisa diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. namun pada umumnya dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar disekolah, guru pendidikan jasmani cenderung tradisonal atau kurang menggunakan strategi atau variasi-variasi dalam mengajarnya, sehingga membuat situasi pembelajaran terasa monoton dan membuat siswa jenuh untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Metode-metode praktek ditekankan pada *teacher centered* dimana para siswa melakukan latihan fisisk berdasarkan perintah yang ditentukan oleh guru. Latihan-latihan tersebut tidak pernah dilakukan anak sesuai inisiatif mereka sendiri.

Sama halnya pada proses pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan di SMP Nur Azizi Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang yang berorientasi pada *teacher centered*. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya variasi strategi mengajar yang lain sehingga mengakibatkan kegiatan proses belajar hanya diperankan oleh guru itu sendiri yang akhirnya membuat peserta didik merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran karena tidak melibatkan siswa berinteraksi dalam kegiatan proses belajar mengajar melainkan sepenuhnya dikuasai oleh guru.

Beranjak dari hal tersebut diatas, untuk meningkatkan hasil belajar dribbling siswa maka di perlukan pendekatan variasi mengajar yang baru dalam proses belajar mengajar, yakni melalui variasi pembelajaran sirkuit dengan harapan yang didapatkan hasil belajar yang lebih baik. Strategi Pembelajaran sirkuit atau istilah lain dikenal dengan latihan sirkuit merupakan salah satu metode pembelajaran yang dalam proses pembelajaran atau pelaksanaan materinya menerapkan latihan/pembelajaran bersirkuit, stasiun/pos yang dilalui siswa. Di karekteriskan dengan berbagai pos yang terpisah , tiap pos memerlukan keterampilan yang berbeda untuk siswa, menyiapkan tempat bermain diluar atau didalam ruangan atau gedung, pos-pos tersebut dirancang untuk

mendorong partisipasi maksimum dan peningkatan individu dengan tujuan dalam melakukan suatu latihan atau pembelajaran tidak akan memboasankan siswa dan efisien.

Dari keseluruhan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berhubungan dengan pembelajaran sirkuit. Dengan ini penulis mengangkat judul: **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dribbling dalam Permainan Sepak Bola Melalui Pendekatan Variasi Pembelajaran Sirkuit pada Siswa Kelas VIII SMP NUR AZIZI TANJUNG MORAWA TAHUN AJARAN 2012/2013”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapatlah diidentifikasi permasalahan yang di hadapi, yaitu: Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil belajar dribbling sepak bola siswa kelas VIII SMP Nur Azizi Tanjung Morawa. Pendekatan Variasi pembelajaran Sirkuit dalam pembelajaran dribbling sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dribbling sepak bola siswa kelas VIII SMP Nur Azizi Tanjung Morawa T.A 2012/2013.

### **C. Pembatasan Masalah**

Sehubungan dengan luasnya permasalahan yang timbul dari identifikasi masalah maka pembatasan masalah perlu dilakukan guna memperdalam kajian dan menghindari perluasan masalah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Hasil belajar dribbling sepak bola pada siswa kelas VIII SMP NUR AZIZI Tanjung Morawa tahun Ajaran 2012/2013”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut: Bagaimanakah penerapan Variasi Pembelajaran sirkuit dapat meningkatkan hasil belajar dribbling pada permainan sepak bola pada siswa kelas VIII SMP NUR AZIZI Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2012/2013.

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dribbling pada permainan sepak bola melalui Pendekatan variasi Pembelajaran sirkuit pada siswa kelas VIII SMP NUR AZIZI Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2012/2013

### **F. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi proses belajar mengajar penjas terutama materi sepak bola dalam Menggiring (dribbling) bola kaki, adapun manfaat tersebut adalah:

1. Meningkatkan hasil belajar dribbling sepak bola siswa.
2. Sebagai alternatif bagi guru untuk mengajarkan pendidikan jasmani di sekolah khususnya dribbling sepak bola.
3. Menambah wawasan bagi peneliti untuk mengajarkan pendidikan jasmani di sekolah pada masa yang akan datang.
4. Sebagai masukan bagi mahasiswa lain di Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.